



**PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM KELUARGA  
DI DESA HURABA II LORONG V KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**QORIAH HANDAYANI  
NIM: 13 120 0067**

**JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM KELUARGA  
DI DESA HURABA II LORONG V KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*

*Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

*dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

**OLEH:**

**QORIAH HANDAYANI**

**NIM: 13 120 0067**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM KELUARGA  
DI DESA HURABA II LORONG V KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam (BKI)*

**OLEH**

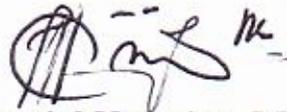
**QORIAH HANDAYANI  
NIM. 13 120 0067**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Namlan, MA  
NIP.19601214 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP: 19730617 200003 2 013**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **QORIAH HANDAYANI**  
Lampiran : 6 (Empat) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juli 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Ilmu Komunikasi IAIN  
Padangsidimpuan  
Di  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **QORIAH HANDAYANI** yang berjudul "**PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM KELUARGA DI DESA HURABA II LORONG V KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam ujian munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Drs. Namlan, MA**  
**NIP.19601214 199903 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Fauziah Nasution, M.Ag**  
**NIP: 19730617 200003 2 013**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : QORIAH HANDAYANI  
NIM : 131200067  
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI  
DALAM KELUARGA DI DESA HURABA II  
LORONG V KECAMATAN SIABU KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**Ketua**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA  
NIP.196806111999031002**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP. 19760302200122001**

**Anggota**

**Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag, MA  
NIP.196806111999031002**

**Risdawati Siregar, M. Pd  
NIP.19760302200122001**

**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001**

**Maslina Daulay, MA  
NIP. 197605102003122003**

**Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 06 Juli 2018  
Pukul : 14.00 s/d selesai  
Hasil/Nilai : 72 (B)  
Predikat : (\*Sangat Memuaskan\*)  
IPK : 3,41**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qoriah Handayani  
NIM : 13 120 0067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-2  
Judul Skripsi : **Problematika Kepemimpinan Suami dalam Keluarga di Desa Huraba II Lorong V Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**Qoriah Handayani**  
**NIM. 131200067**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qorih Handayani  
Jurusan : BimbinganKonseling Islam-2  
Nim : 131200067  
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Problematika Kepemimpinan Suami dalam Keluarga di Desa Huraba II Lorong V Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”** Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini isaya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 2018  
Saya yang Menyatakan



**Qorih Handayani**  
NIM. 131200067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

Nomor : 888/In.14/F.4c/PP.00.9/07/2018

Skripsi Berjudul : **PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM  
KELUARGA DI DESA HURABA II LORONG V KECAMATAN  
SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Ditulis Oleh : QORIAH HANDAYANI  
NIM : 13 120 0067

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 13 Juli 2018

Dekan



Dr. Ari Sati, M.Ag

Nip. 19620926 199303 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Kepemimpinan dalam Keluarga Di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”.Sholawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari oleh iman dan Islam seperti pada saat ini.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti tentunya memiliki keterbatasan, sehingga banyak pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, Bapak Mohd Rafiq, MA selaku Wakil Dekan I

dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis M.Ag selaku Wakil Dekan II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag selaku Wakil Dekan III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

3. Ibu Maslina Daulay M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Drs. Hamlan, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Fauziah Nasution, M. Ag, selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dan juga memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Bapak Kepala Desa Huraba II, dan masyarakat Huraba II Lorong 5 yang telah membantu memberikan data kepada penulis.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Syafaruddin Nasution dan Ibunda Zairawani Hasibuan dan juga kepada abang, kakak dan adik yang telah

memotivasi dan juga mendukung peneliti seperti dukungan moril dan materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

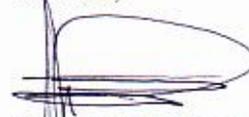
8. Untuk sahabat yang selalu mendukung peneliti Riskypin Hasanah Harahap, Rina Risky Daulay, Tri Astuti, Asnita Sari Lubis, Wilda Febriani dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan sangat mendukung peneliti ketika peneliti sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya sebagai amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidempuan, Mei 2018

Peneliti,



**Qorih Handayani**  
**NIM: 13 120 0067**

## **ABSTRAK**

Nama : **QORIAH HANDAYANI**  
NIM : **13120 0067**  
JudulSkripsi : **PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN SUAMI DALAM  
KELUARGA DI DESA HURABA II LORONG 5  
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

Hakikatnya setiap manusia itu adalah pemimpin. Akan tetapi pemimpin itu berbeda-beda dengan situasi dan kondisi lingkungannya masing-masing. Seperti pada lingkungan keluarga, yang menjadi pemimpin merupakan seorang suami. kepemimpinan seorang suami didalam suatu keluarga di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal masih terbilang tidak sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin. Ini dikarenakan adanya problematika atau permasalahan dalam keluarga yang menjadi penyebab utama suami tidak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti kurangnya kesadaran diri, kemampuan yang kurang memadai baik dalam hal pemahaman maupun perekonomian. Sehingga tidak heran di Desa tersebut seorang istri yang mengambil peran seorang suami, termasuk dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Penelitian ini membahas tentang Problematika kepemimpinan yang terjadi didalam suatu keluarga di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal serta masalah kepemimpinan yang dihadapi suami di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan suami di dalam suatu keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Adanya problematika yang terjadi di dalam keluarga tentunya menghilangkan keharmonisan dan kurangnya semangat seseorang dalam menjalani kehidupan di dalam keluarganya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi data primer, data sekunder, observasi, wawancara. Dengan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan klasifikasi data, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan bahwa masalah kepemimpinan suami yang terjadi di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal lebih didominasi dengan permasalahan suami tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab, dan juga faktor kesibukan di dalam keluarga. Adapun masalah suami yang sering terjadi di dalam keluarga yang terdapat di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, lebih banyak diakibatkan oleh permasalahan dibidang Agama hal ini karna minimnya pemahaman serta pengetahuan suami dibidang tersebut sehingga keluarga terabaikan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Problematika .....	10
1. Pengertian Problematika.....	10
2. Problematika di dalam Keluarga.....	11
3. Upaya Mengatasi Masalah Suami di dalam Keluarga.....	15
B. Kepemimpinan .....	18
1. pengertian Kepemimpinan .....	18
2. Suami Sebagai Pemimpin .....	20
C. Tugas dan Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga.....	24
1. Tugas Suami dalam Keluarga .....	24
2. Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga.....	27
3. Pola Kepemimpinan dalam Keluarga.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
1. Lokasi Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
1. Jenis Penelitian .....	38
2. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Informan Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	39

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Anailisis Data.....	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Desa Huraba.....	44
1. Keadaan Geografis.....	44
2. Keadaan Demografis.....	45
B. Temuan Khusus.....	48
1. Kepemimpinan suami yang tidak menjalankan tugas dan tanggungjawab di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.....	48
2. Kepemimpinan suami yang sibuk dalam dalam waktu.....	51
C. Masalah Kepemimpinan Suami di Dalam Keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal...	53
1. Kepemimpinan dibidang Agama.....	53
2. Kepemimpinan dibidang Pendidikan.....	56
3. Kepemimpinan dibidang Ekonomi.....	59
D. Analisa Hasil Penilitian.....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejahteranya suatu masyarakat dapat dilihat dari peranan pemimpin dalam menggerakkan dan mengelola sumber daya yang ada. Pemimpin merupakan seseorang yang dipercayakan dan juga diberikan tanggungjawab untuk dapat mengelola sumber daya yang ada dan juga mampu menciptakan keamanan, kenyamanan, kesejahteraan bagi anggota masyarakat yang dipimpinnya. Sama halnya dengan keberhasilan suatu negara dapat dinilai dari cara seorang pemimpin negara dalam menyejahterakan penduduk masyarakatnya. Pentingnya peranan pemimpin dalam suatu masyarakat dapat berpengaruh terhadap keberhasilan masyarakat dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing, seperti bekerja untuk menghidupi keluarganya.

Hakikatnya setiap manusia itu adalah pemimpin. Akan tetapi pemimpin itu berbeda-beda dengan situasi dan kondisi lingkungannya masing-masing. Ada pemimpin dengan level tinggi seperti pemerintah daerah, presiden, perdana menteri, kanselir atau raja, dan adapula pemimpin dengan level rendah seperti ketua organisasi, kepala desa, ketua kelompok bahkan sampai kepada pemimpin dalam diri sendiri.

Menjadi seorang pemimpin memerlukan kecakapan yang baik dalam segala hal, terutama dalam hal menyelesaikan suatu masalah yang terdapat

dianggotanya. Seorang pemimpin seharusnya mengenal baik sifat-sifat pribadi para pengikutnya, dan mampu menggerakkan semua potensi dan tenaga anak buahnya seoptimal mungkin dalam setiap gerak usahanya demi suksesnya sebuah kepemimpinan.<sup>1</sup>

Pemimpin yang baik merupakan pemimpin yang dapat memimpin anggotanya dengan baik dan juga dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. Berbeda halnya dengan seorang pemimpin di dalam suatu keluarga, yang mana Suami merupakan pemegang peranan sebagai pemimpin. Suami memiliki tugas dan tanggungjawab yang lebih berat dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya, seperti memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, menciptakan rasa aman bagi keluarganya dan dapat menjadi penyelesaian suatu permasalahan didalam keluarga.

Setiap keluarga memerlukan pemimpin, dalam pandangan Islam yang pantas menjadi pemimpin adalah bapak atau suami, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Annisa ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَتٌ حَفِظْنَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

<sup>1</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan* (Jakarta: Grafindo, 1994), hlm.135.

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya. Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besa*

Islam telah memerintahkan untuk mendirikan keluarga serta mengajak manusia agar hidup dalam naungannya. Dalam ajakan ini kepada keluarga untuk memberikan rangsangan dan mempunyai motivasi serta memperlihatkan dampak positif yang lebih jauh dalam kehidupan individu maupun di dalam masyarakat.<sup>2</sup> Pada hakikatnya, keluarga bukanlah sekedar kumpulan manusia yang diikat oleh pertalian darah atau hubungan geneologis semata. Keluarga juga adalah pusat dan lingkungan yang paling strategis untuk mendidik orang-orang yang ada di dalamnya.<sup>3</sup>

Kepemimpinan dalam Islam, merupakan hal yang sangat penting dan fundamental (pokok). Pemimpin menempati posisi tertinggi dalam membangun masyarakat Islam. Dalam kehidupan berjamaah, pemimpin ibarat kepala dari seluruh anggota tubuhnya. Pemimpin memiliki peranan yang strategis dalam pengaturan pola dan gerakan. Kecakapannya dalam memimpin akan mengarahkan

---

<sup>2</sup>Muhammad Qodirun Nur, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, (Jakarta: CV. RAMADHANI, 1991), hlm, 59.

<sup>3</sup>Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 1986), hlm. 121.

umatnya kepada tujuan yang ingin dicapai, yaitu kejayaan dan kesejahteraan umat dengan ridho Allah Swt.

Pemimpin berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan ummatnya, baik ia didalam jama'ahnya maupun pemimpin didalam keluarganya, apabila sebuah keluarga memiliki pemimpin yang produktif dan cakap dalam pengembangan dan membangkitkan daya juang dan kreativitas maka dapat dipastikan perjalanannya akan mencapai titik keberhasilan. Manakala suatu keluarga dipimpin oleh orang yang memiliki kelemahan baik dalam hal keilmuan, manajerial, maupun dalam hal ekonomi dan nilai tanggung jawab serta lebih mengutamakan hawa nafsunya dalam pengambilan keputusan dan tindakan, maka dapat dipastikan dalam membangun keluarganya akan mengalami berbagai masalah dalam kehidupannya dan bahkan keluarganya diambang kehancuran.

Ikatan pernikahan yang terjadi antara seorang laki-laki dan perempuan, menimbulkan hak bagi satu pihak dan kewajiban pada pihak lain, kewajiban suami merupakan hak bagi istri, begitu juga kewajiban istri merupakan hak bagi suami, disamping itu ada kewajiban bersama.

Berbeda halnya yang terdapat disuatu wilayah yang terletak di desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, kebanyakan masyarakatnya yang menjadi pemimpin dalam suatu keluarga ialah seorang Istri, dalam artian seorang istri yang mengambil alih tanggungjawab suaminya dalam mencari nafkah menghidupi keluarganya. Ini terjadi dikarenakan

kurangnya kesadaran tanggungjawab masing-masing anggota keluarga terutama bagi seorang suami.

Kurangnya kesadaran suami didalam suatu keluarga di desa tersebut, memaksa para anggota keluarga lain seperti istri untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan bekerja harian maupun bertani. Ini artinya istri memiliki tanggungjawab yang lebih berat dibandingkan suami, dan ini sangat bertentangan dengan kodrat seorang suami yang seharusnya mengemban tanggungjawab yang lebih berat dibandingkan dengan seorang istri.

Umumnya penghasilan masyarakat di Desa Huraba II lorong V dapat dari hasil pertanian dan perkebunan. Namun, terdapat beberapa anggota masyarakat yang berprofesi sebagai guru, dan anggota PNS lainnya. Dengan kata lain, mayoritas penduduk masyarakat di desa tersebut berprofesi sebagai petani. Dalam menghidupi keluarganya para anggota keluarga masyarakat tersebut harus dapat mengelola sumber daya yang ada untuk menghindari kekurangan ekonomi yang sangat dibutuhkan pada saat-saat tertentu.

Adapun faktor-faktor penyebab para istri yang mengambil alih tanggungjawab suami di daerah tersebut dikarenakan kurangnya pemasukan keuangan dari hasil pekerjaan suami, banyak tuntutan pengeluaran keuangan yang tidak dapat ditutupi, suami tidak dapat bekerja secara maksimal, kurangnya kesadaran akan tanggungjawab dan kurangnya pendapatan yang diterima oleh

seorang suami sehingga istri terpaksa membantu meringankan beban suami dengan cara ikut bekerja.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti melakukan penelitian mendalam terhadap permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dengan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Problematika Kepemimpinan dalam Keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat kajian tentang kepemimpinan, peneliti memfokuskan masalah kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

## **C. Batasan Istilah**

1. Problematika diartikan dengan hal yang menimbulkan masalah, dan belum dapat diselesaikan.<sup>4</sup> Problematika yang dimaksud peneliti adalah suatu permasalahan yang terjadi didalam suatu keluarga baik dalam bidang Ekonomi, Pendidikan, dan masalah Keagamaan, di di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>4</sup>H.S. Sastracarita, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Surabaya:Teladan, 2005), hlm. 285

2. Kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin.<sup>5</sup> Kepemimpinan yang dimaksud peneliti adalah bagaimana cara seorang suami memimpin di dalam sebuah keluarga dalam memenuhi kewajibannya sebagai seorang suami.
3. Keluarga adalah ibu bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah.<sup>6</sup> Keluarga yang dimaksud peneliti adalah keluarga yang mengalami masalah di dalam Keluarga di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang berjumlah 15 Kepala Keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
2. Apa saja problem kepemimpinan yang dihadapi suami di dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui problem atau permasalahan kepemimpinan suami di dalam suatu keluarga di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui permasalahan kepemimpinan yang dihadapi seorang suami di dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm.769

<sup>6</sup><http://kbbi. Web.id/keluarga>, diakses pada tanggal 21 desember 2017

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti ini paling tidak ada dua manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

### 1. Segi Teoritis

Secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kehidupan sosial secara spesifik tentang kepemimpinan suami sebagai pemimpin di dalam keluarga.

### 2. Segi Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi suami atau istri dalam membina keluarga.
- b. Sebagai bahan masukan bagi para suami dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dalam keluarga.
- c. Sebagai bahan masukan bagi tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam meneliti fenomena yang terjadi di masyarakat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan penelitian dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II adalah kajian pustaka yang terdiri dari Problem didalam keluarga dan Kepemimpinan di dalam keluarga.

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari: jenis penelitian dilapangan yang berupa deskripsi keadaan lokasi penelitian dari kondisi sosial

masyarakat di Desa Huraba II Kecamatan Siabu, subyek data, sumber data penelitian kualitatif teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang berupa problematika kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V Merupakan bagian dari penutup yang terdiri kesimpulan dan saran-saran yang dirasakan kepada penemuan peneliti dan penutup.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Problematika

##### 1. Pengertian Probematika

Problematik berasal dari kata “*problematic*” yang berarti permasalahan. Problematika merupakan permasalahan. Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.<sup>1</sup>Berikut merupakan pengertian problematika menurut beberapa ahli dalam kamus BahasaIndonesia.<sup>2</sup>

- a) Menurut Sugiyono problematika diartikan sebagai penyimpangan antara yangseharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antaraaturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksana.
- b) Menurut James Stoner, problematika suatu situasi menghambat organisasi untuk mencapai satu atau lebih tujuan.
- c) Menurut Prajudi Atmosudirjo, problematika adalah sesuatu yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 701.

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.896

- d) Menurut Roger Kaufman, problematika adalah suatu kesenjangan yang perlu ditutup antara hasil yang dicapai pada saat ini dan hasil yang diharapkan.
- e) Menurut Dorothy Craig, problematika adalah situasi atau kondisi yang akan datang dan tidak diinginkan.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa problematika adalah suatu halangan yang terjadi pada kelangsungan suatu proses atau masalah.<sup>3</sup> Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>4</sup>

Problematika disimpulkan bahwa suatu permasalahan atau keadaan yang tidak dapat diprediksi kapan akan terjadi dan pastinya akan terjadi yang tentunya sifatnya merugikan dimasa yang akan datang.

## **2. Problematika di dalam Keluarga.**

Problematika keluarga adalah kehidupan keluarga dalam keadaan bermasalah, terjadi kekacauan dalam keluarga yang bisa mengakibatkan ketidak harmonisan keluarga. Keluarga merupakan salah satu unit sosial yang hubungan antar anggotanya terdapat saling ketergantungan yang tinggi, pada umumnya hubungan antar anggota keluarga merupakan jenis hubungan yang sangat dekat atau memiliki intensitas yang sangat tinggi.

---

<sup>3</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi suatu pengantar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1994), hlm. 394.

<sup>4</sup>Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al- Ikhlas, 1983), hlm. 65.

Keterkaitan antar pasangan, orang tua dan anak, atau sesama saudara berada dalam tingkat tertinggi dalam hal kelekatan, afeksi, maupun komitmen. kriteria masalah yang serius muncul dalam sifat hubungan yang demikian, perasaan positif yang selama ini di bangun secara mendalam dapat berubah menjadi perasaan negatif yang mendalam juga. Dalam sebuah keluarga pasti memiliki masalah, bisa dikatakan bahwa sepanjang kehidupan perkawinan pasti akan menemukan hal-hal baru yang berpotensi menciptakan masalah dalam keluarga.

Setiap keluarga dalam mengarungi kehidupan rumah tangganya pasti pernah mengalami permasalahan-permasalahan dalam keluarga, baik itu permasalahan besar maupun kecil. Ketegangan maupun masalah antara suami dan istri maupun orang tua dengan anak merupakan hal yang wajar dalam sebuah keluarga. Tidak ada keluarga tanpa adanya masalah namun masalah dalam rumah tangga bukanlah sesuatu yang menakutkan hampir semua keluarga pernah mengalaminya. Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut tentu berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya. Berbagai macam problematika yang terjadi di dalam keluarga diantaranya.<sup>5</sup>

#### **a. Masalah Ekonomi**

Tidak bisa dipungkiri bahwa ekonomi adalah tonggak yang menopang kehidupan manusia. Permasalahan ekonomi dapat terjadi di setiap unit masyarakat mulai dari keluarga sampai negara. Mulai dari unit

---

<sup>5</sup>Nur Majidah dan Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), hlm. 93

terkecil, masalah ekonomi dalam keluarga bisa membawa dampak positif maupun negatif bagi anggota keluarga tersebut. Masalah ekonomi lebih sering muncul karena ketidakmampuan keluarga tersebut dalam mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pengaruh yang diakibatkan oleh masalah ini sangatlah beragam. Mulai dari ketidakmampuan suami untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mulai dari makanan, pakaian, dan juga tempat tinggal.

Adanya permasalahan ekonomi dalam suatu keluarga dapat menuntut seorang istri juga harus berpartisipasi dalam membantu suami dalam mencari nafkah. Dengan adanya kerja sama yang baik dalam mencari solusi permasalahan ekonomi dalam keluarga maka akan menciptakan suatu keharmonisan dalam suatu keluarga.<sup>6</sup>

#### **b. Masalah Pendidikan**

Masalah pendidikan seringkali menjadi pemicu dalam permasalahan keluarga, seperti misalnya jika suami pendidikannya rendah tentu wawasannya juga terbatas, tidak mengerti tentang liku-liku kehidupan sebuah keluarga, apalagi jika ada persoalan dalam keluarga dan ada ikut campur mertua baik dari pihak suami atau istri maka persoalannya semakin rumit. Sebaliknya suami yang berpendidikan cukup tentu wawasannya juga luas, sehingga persoalan-persoalan yang muncul dalam

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekamto, *Op. Cit.*, hlm. 378.

kehidupan sebuah keluarga cenderung mudah mencari solusi dan persoalan cepat teratasi.

Pentingnya pendidikan sangat menentukan keberhasilan suatu keluarga dalam membina rumah tangganya dengan baik. Seperti dalam hal menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam keluarga, yang menjadi tempat penyelesaian masalah seharusnya suami. Namun, kurangnya pendidikan seorang suami dapat berdampak buruk dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah dalam keluarga. Banyaknya permasalahan yang terjadi didalam suatu keluarga diakibatkan dengan kurangnya pemahaman tentang betapa pentingnya pendidikan seorang suami dalam memimpin keluarganya.

### **c. Masalah Pekerjaan**

Peluang kerja semakin terbatas tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja. Persaingan dalam dunia kerja dan dunia usaha juga semakin tajam, menambah makin beratnya beban keluarga ada kala suami terpaksa bekerja serabutan atau bekerja diluar kompetensinya demi memperoleh penghasilan, persoalan pekerjaan diluar sering berimbas di rumah tangga. Kesibukannya terfokus pada pekerjaan pencarian materi yaitu harta dan uang.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Husain Syahatah, *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tangga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: AMZAH, 2005), hlm. 12.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang tentunya sangat diharapkan bagi setiap orang, terutama bagi seorang suami dalam memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kehidupan keluarganya. Dengan adanya pekerjaan suami yang berpenghasilan cukup maka dapat meminimalisasi terjadinya permasalahan ekonomi dalam keluarga.

#### **d. Masalah Agama**

Agama sangat penting perannya dalam membangun keluarga termasuk dalam hal menentukan arah keluarga, kurangnya kesadaran agama pada seseorang terlihat dalam kelakuan dan tindakan agama orang itu dalam hidupnya. Kesadaran agama dalam keluarga bisa disebabkan oleh faktor ekonomi dalam keluarga itu sendiri. Faktor pendidikan disebabkan tidak adanya sejak awal pendidikan seorang itu. Terutama pendidikan agama.

### **3.Upaya Mengatasi Masalah Suami di dalam Keluarga**

Setiap masalah, tentu ada jalan keluar dalam penyelesaiannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan keluarga. Diantaranya adalah diperlukan kearifan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan keluarga, yang dimaksud dengan kearifan disini adalah cara-cara yang penuh dengan kasih sayang, kekeluargaan dan memelihara jangan sampai ada yang tersakiti hatinya. Akan tetapi cara ini memerlukan media

yaitu di meja makan dan tempat sholat berjamaah yang dipimpin oleh ayah atau suami.<sup>8</sup>

Setiap keluarga memiliki cara untuk menyelesaikan masalahnya masing-masing. Apabila masalah diselesaikan secara baik dan sehat maka setiap anggota keluarga akan mendapatkan pelajaran yang berharga yaitu menyadari dan mengerti perasaan,keperibadian dan pengendalian emosi tiap anggota keluarga sehingga terwujudlah kebahagiaan dalam keluarga. Penyelesaian masalah secara sehat terjadi bila masing- masing anggota keluarga melalui komunikasi yang baik dan lancar. Disisi lain, apabila masalah diselesaikan secara tidak sehat maka masalah akan semakin sering terjadi dalam keluarga.

Dalam bukunya Dadang Hawari disebutkan ada dua orang professor Universitas Nebraska (AS) yaitu Nick Stinnet dan Jhon Defrain dalam studinya yang berjudul "*The national Study on Family Strength*" mengemukakan enam hal sebagai suatu pegangan atau kriteria menuju hubungan perkawinan/keluarga yang sehat dan bahagia, sebagai berikut.<sup>9</sup>

a. Kehidupan beragama dalam keluarga

Suasana kehidupan beragama dalam keluarga ditandai dengan rasa aman dan kasih sayang antar anggota keluarga saling mencintai dan dicintai

---

<sup>8</sup>Sofyan S, Willis, *Konseling Keluarga*, (alfabeta: Bandung , 2011), hlm. 21

<sup>9</sup>Dadang Hawari, *Penyiksaan Fisik dan Mental dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009) hlm. 22-24

b. Mempunyai waktu bersama-sama anggota keluarga.

Sesibuk-sibuknya suami hendaknya dapat meluangkan waktu untuk kumpul bersama terutama dengan anak-anaknya. Kebersamaan ini amat penting agar jalinan silaturahmi antar anggota keluarga dapat terpelihara. Para pengamat mengatakan bahwa warisan yang paling berharga yang dapat diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah waktu beberapa menit setiap waktunya.

c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

Komunikasi antar anggota keluarga amat penting selain untuk menghilangkan kesalahfahaman, juga untuk secepatnya menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.

d. Saling harga menghargai sesama anggota keluarga.

Apresiasi atau penghargaan mempunyai arti yang sangat penting, rasa hormat antara suami, istri dan anak terhadap orang tua dan kewibawaan orang tua dapat ditegakkan dengan cara memberikan apresiasi terhadap prestasi anak.

e. Keluarga sebagai ikatan kelompok.

Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam keluarga sebagai ikatan kelompok ini kuat, erat dan tidak longgar. Keterkaitan ini amat penting agar masing-masing dengan kesibukannya sendiri.

f. Kemampuan menyelesaikan masalah.

Bila terjadi permasalahan dalam keluarga mampu menyelesaikannya secara positif dan konstruktif. Hal ini tentu tergantung dari faktor kepribadian suami, suami harus menjadi panutan suri tauladan bagi istri maupun anak-anaknya. Bila oleh suatu sebab dapat diselesaikan maka jangan ragu-ragu untuk berkonsultasi pada orang yang ahli.

## **B. Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang memuat dua hal pokok yaitu pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi.<sup>10</sup> Dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *khilafah, imarah, ziamah atau imamah*. Secara etimologi, kepemimpinan berartidaya memimpin atau kualitas seorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin itu sendiri.<sup>11</sup>

Secara klasikal, kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *leadership* yang berarti *being a leader power of leading: the qualities of leader*.<sup>12</sup> Namun secara terminology, ada beberapa kepemimpinan menurut para ahli yang dipandang dari berbagai perspektif tergantung dari sudut mana para

---

<sup>10</sup>Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 26-27.

<sup>11</sup>Muhadi Zainudin dan Abd Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, (Semarang: PutraMediatama Press, 2005), hlm. 1

<sup>12</sup>Harnby, A.S. *Oxford Edvanded Dictionary of English*, (London: Oxford Unifersity Press, 1990), hlm.88.

ahli memandang hakikat kepemimpinan. Menurut Heri Joewono, kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dan metode seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang tersebut dengan sadar mengikuti dan mematuhi segala kehendaknya.<sup>13</sup> Kepemimpinan merupakan orang yang menjalankan suatu aktivitas atau yang mengarahkan orang yang lain dalam berbagai kegiatan dan organisasi, baik formal maupun non formal, komersial ataupun sosial untuk memenuhi cita-cita dan tujuan sebagaimana diharapkan.<sup>14</sup> Kepemimpinan itu karakternya khas, spesifik, dibutuhkan pada satu situasi tertentu. Sebab di dalam sebuah kelompok yang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan memiliki sebuah tujuan serta berbagai macam peralatan yang khusus.<sup>15</sup> Miftah Thoha mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.<sup>16</sup>

Di sisi lain Yukl mengemukakan definisi pemimpin yang dikutip Sarlito Wirawan Sarwono dalam buku “ Psikologi Sosial bahwa ada lima jenis pemimpin yaitu.<sup>17</sup>

1. Seseorang yang mempengaruhi anggota kelompok dalam segala hal.
2. Seseorang yang mempengaruhi anggota-anggota kelompok agar menaati kehendaknya, baik secara suka rela maupun tidak.
3. Seseorang yang pengaruhnya kuat terhadap anggota kelompok lain.

---

<sup>13</sup> Heri Joewono, *Pokok-pokok kepemimpinan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 2.

<sup>14</sup> M. Nasir Budiman dan Alwahidi Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam*, (Lhoksemawe: Nadiya Foundation, 2003), hlm. 11.

<sup>15</sup> Kartini kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu?* (Jakarta: Raja grafindo Persada 1994), hlm. 48.

<sup>16</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 9.

<sup>17</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial (Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan)* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 39

4. Seseorang yang secara sistematis mempengaruhi perilaku anggota kearah pencapaian tujuan kelompok.
5. Seseorang yang mendapatkan komitmen yang antusias dari anggota kelompok untuk melaksanakan kehendaknya.

## 2. Suami Sebagai Pemimpin

Suami dalam beberapa pengertian secara umum dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga atau sebagai kepala keluarga. Disini yang berlaku umum dalam masyarakat, kepala rumah tangga yaitu orang yang bertugas mengurus hal-hal yang besar dalam keluarga, yakni menyangkut pencarian nafkah, menjaga hubungan keluarga dengan masyarakat, dan urusan-urusan lain yang melibatkan rumah tangga dengan kehidupan sosial.<sup>18</sup> Selain itu dalam membentuk keluarga yang diimpikan diperlukan adanya peran yang baik dari masing-masing anggota keluarga, baik suami maupun istri dan anak-anak harus ada kasih sayang dalam keluarga tersebut. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Majid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, ( Jakarta: Gema Insani, 1996 ), hlm.276

<sup>19</sup>Al-Quran dan terjemahannya, hlm. 324.

Kepemimpinan keluarga sesungguhnya berkembang dalam kajian sosiologi keluarga karena adanya konsep strukturalisme keluarga. Kepala rumah tangga bisa disebut juga sebagai pemimpin dalam rumah tangga, untuk menciptakan keluarga yang di impikan yaitu sebagai keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nisa<sup>20</sup> ayat 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ  
 أَمْوَالِهِمْ ۗ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ  
 نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتُمْ فَلَا  
 تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. (Q.S. An-Nisa: 34).<sup>20</sup>*

Ayat di atas secara jelas dan tegas menunjukkan bahwa laki-laki adalah pemimpin bagi wanita. Dan Allah telah menciptakan laki-laki dalam bentuk postur tubuh dan sifat-sifat yang bisa dijadikan bekal untuk menjadi pemimpin. Karena tabi'at perempuan yang lemahlembut, mudah terbawa arus perasaan, yang mengandung dan menyusui, serta merawat anak, sangatlah

<sup>20</sup>Ikatan Penerbit Al-Quran, *Al-Quran dan terjemahannya*, Loc. Cit., hlm.66

tidak relevan untuk dibebani sebagai pemimpin bahtera rumahtangga yang begitu besar dan berat.<sup>21</sup>

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini bahwa ia tidak menolak kepemimpinan perempuan selain di rumahtangga. Meski ia menerima pendapat Ibn „Âsyûr tentang cakupan umum kata “*al-rijâl*” untuk semua laki-laki, tidak terbatas pada para suami, tetapi uraiannya tentang ayat ini ternyata hanya terfokus pada kepemimpinan rumahtangga sebagai hak suami. Dengan begitu, istri tidak memiliki hak kepemimpinan atas dasar sesuatu yang kodrati (*given*) dan yang diupayakan nafkah.<sup>22</sup>

Secara fitrah, fisiologis dan psikologis, maka laki-laki yang mempunyai tugas untuk memimpin membela dan melindungi istrinya, karena Allah telah membentuk laki-laki itu dengan tubuh yang kuat yang dapat dipakai untuk berkelahi melindungi keluarganya. Tubuh laki-laki itu menggambarkan kekuatan dengan jiwa yang rasional jauh dari emosional yang di dorongkan oleh perasaan yang mudah tersinggung , sebagai yang terdapat pada kaum wanita.<sup>23</sup>

M.F. Zenrif dalam bukunya yang berjudul “Dibawah cahaya Al-quran” menafsirkan surah An-nisa ayat 34 secara kontekstual, dijelaskannya bahwa laki-laki menjadi pemimpin karena dua alasan, *pertama* mempunyai kelebihan *kedua*, mereka telah menafkahkan sebagian harta mereka. Islam tidak memandang kelebihan dari yang provan, melainkan diukur dari spritualisme. Artinya, apabila ada perempuan yang mempunyai keutamaan dalam stratifikasi sosial maka dia berhak memimpin keluarga juga. Masalah keistimewaan memberikan nafkah adalah tanggung jawab terhadap perekonomian keluarga, apabila perempuan mendapatkan kesempatan bekerja maka dia berkewajiban memberikan nafkah pada keluarga sehingga perempuan berhak memimpin keluarga.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Syekh Ali Shobuni, *Rowai'l Bayan fi Tafsiri Ayatil Ahkam*(Kairo: Darul Sofwah, 2003), hlm. 31.

<sup>22</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ân*, (Bandung: Mizan, 2000), 345.

<sup>23</sup>Ali Akbar, *Merawat cinta kasih*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1978), hlm. 34.

<sup>24</sup>M.F. Zenrif, *Di Bawah.,Cahaya Al-Quran Cetek Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2006), hlm.18.

Sayyid Quthub menjelaskan bahwa ayat di atas merupakan ayat yang mengatur organisasi dalam keluarga, kemudian menjelaskan keistimewaan-keistimewaan peraturannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antar anggotanya, yaitu dengan mengembalikan mereka semua kepada hukum Allah, bukan hukum hawa nafsu, perasaan dan keinginan pribadi, memberikan batasan bahwa kepemimpinan dalam organisasi rumah tangga ini berada di tangan laki-laki.<sup>25</sup> Selain itu menurut Ahmad Khusyairi fungsi seorang suami dalam keluarga adalah sebagai pemimpin harus bisa mengayomi, menjaga, melindungi, membina dan mendidik.<sup>26</sup>

Menurut MS Prodjodikoro bahwa sebagai seorang suami yang memimpin dalam keluarga haruslah.<sup>27</sup>

- 1) Suami sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban melindungi dan memimpin keluarganya menjadi keluarga sakinah.
- 2) Bertanggung jawab mencari sandang, papan, pangan menurut kekuatannya.
- 3) Memberikan kelonggaran atau kesempatan kepada istri dan anaknya ketika hendak melakukan kebaikan.
- 4) Jangan menyakiti istri dan anak, dan selalu menebar senyum.

Pendapat-pendapat di atas menegaskan bahwa suami menjadi pemimpin, bukan berarti ia harus bersikap otoriter dalam keluarga yang tanpa mengerti apa

---

<sup>25</sup>Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*: Di Bawah Naungan Al-Quran. Terj: As.ad, Yasin, dkk, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2000), hlm. 353 -354.

<sup>26</sup>Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah*,...hlm.199. ( dalam Peran suami dalam membentuk Keluarga sakinah, telaah kajian tematik oleh Eva Yarosdiana )

<sup>27</sup>M.S Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri* (Yogyakarta:SumbangsihOffset, 1997 ), hlm. 26.

yang diinginkan istri dan anggota keluarganya. Tetapi juga sebagai pemimpin yang biasamendidik, mengarahkan kepada yang baik dan menjauhkan padayang tidak baik, bisa bersikap bijak, bisa mengatur dalam urusankeluarga, dapat membimbing dan menjaga serta tidak menyakititerhadap keluarganya.

### **C. Tugas dan Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga**

#### **1. Tugas Suami dalam Keluarga.**

Tugas dalam kamus besar bahasa indonesia, adalah yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan.<sup>28</sup> Sedangkan tanggung jawab adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tugas dan tanggungjawab merupakan nilai moral penting dalam berkehidupan masyarakat. Tugas dan tanggungjawab sudah menjadi kodrat manusia dan sudah menjadi bagian hidup manusia.

Kehidupan rumah tangga ada kalanya laki-laki menjadi pemimpin bagi keluarganya, menjadi bapak bagi anak-anaknya, menjadi teman hidup serta sebagai saudara bagi istrinya. Dengan demikian, istri bukanlah menjadi saingan bagi suami, apalagi sebagai musuh. Tetapi suami dan istri itu akan jalan bersama, saling melengkapi untuk tercapainya suatu keluarga yang utuh.<sup>29</sup>

Tugas suami terhadap keluarga ada dua macam, yaitu: tugas yang bersifat materil dan tugas yang bersifat immateril.

---

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 211

<sup>29</sup>Abdul Hamid, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm 21.

a. Tugas suami yang bersifat Materil.

Tugas ini bisa juga disebut kewajiban kebendaan salah satunya adalah dalam pencarian nafkah, yaitu tugas juga kewajiban suami untuk memenuhi semua kebutuhan dan keperluan hidup meliputi: makanan, pakaian, tempat tinggal, serta biaya rumah tangga dan pengobatan bagi istri dan anak sesuai keadaan termasuk juga biaya pendidikan anak. Memberikan nafkah kepada keluarga hukumnya wajib. Seorang istri berhak menerima nafkah dari suaminya, apabila memenuhi syarat-syarat pertama istri dalam ikatan perkawinan yang sah, kedua menyerahkan dirinya kepada suaminya, ketiga suaminya dapat menikmati dirinya, keempat, keduanya dapat saling menikmati.

b. Tugas Suami yang Bersifat Immateril

Rumah tangga tidak mungkin dapat bahagia dengan cara memenuhi tugas dan kewajiban lahir sajatanpa diiringi dengan kewajiban batin. Kewajiban batin itu diantaranya adalah: Pertama, Mempergauli istrinya dengan baik yang penuh rasa kasih sayang. Kedua, jangan mengeluarkan kata-katayang menyinggung perasaanya, karena perempuan pada umumnya bersifat perasa dancepat tersinggung.Berkatalah kepadanya dengan perkataan yang baik.Ketiga, Berlapang dada dan bersabarmenghadapi kekurangan-kekurangan yangada pada

istrinya, dengan selalu memberikan bimbingan dan pendidikan ke arah perbaikannya serta ke arah kemuliaan budi pekerti.<sup>30</sup>

Seiring dengan tugas suami sebagai pemimpin di dalam keluarga hal ini kewajiban yang harus dilakukan suami sebagai pemimpin di dalam keluarga yaitu:

a) Memelihara keluarga dari api neraka

Tugas utama seorang kepala keluarga adalah menjaga dirinya dari api neraka.

b) Mencari dan memberi nafkah yang halal.

Kewajiban seorang ayah adalah memenuhi semua kebutuhan dasar anggota keluarga terutama makan, pakaian, dan tempat tinggal.

c) Bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarganya.

Kewajiban utama seorang kepala keluarga harus menjaga dan melindungi keselamatan anggota keluarganya dari ancaman neraka. Sebagai seorang pemimpin hendaknya selalu memperhatikan keselamatan aqidah setiap anggota keluarganya.

a. Memimpin keluarga

Sebagai seorang pemimpin dalam keluarga hendaknya seorang suami mampu

---

<sup>30</sup>Erni Suhasti, Hak dan Kewajiban Suami Istri pada Keluarga TKI di desa Tresnorejo, Kebumen Jawa Tengah: Antara Yuridis dan Realita, *dalam Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 8, No. 1, 2015. Hlm. 78-79.

mengatasi keadaan atau mencari penyelesaian dari permasalahan secara bijaksana dan seadil-adilnya.

b. Mendidik anak dengan penuh rasa kasih sayang dan tanggung jawab.

Menunjukkan cinta dan sayang dari seorang ayah salah satunya adalah melalui pendidikan. Kewajiban mendidik dan membimbing keluarga berada dalam tangan seorang ayah sebagai pemimpin, tetapi karena waktunya sebagian besar digunakan untuk mencari nafkah bagi keluarga tugas mendidik anak dilimpahkan kepada ibu.<sup>31</sup>

## 2. Tanggung Jawab Suami dalam Keluarga

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negaradan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>32</sup>Tanggungjawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.Sikap tanggungjawab menunjukkan apakah orang itu mempunyaikarakter baik atau tidak.Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggungjawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-mainadalah orang yang tidak bertanggungjawab, jadi unsur tanggung jawab ituadalah keseriusan.

---

<sup>31</sup>Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.161.

<sup>32</sup>Anas Salahudin, *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia,2013), hlm.112

Tanggungjawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu dalam QS. Al-Muddasir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Tiap-tiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS. Al-Muddasir:38).<sup>33</sup>

laki-laki adalah pemimpin, yang tentu akan bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya. Sebelum menikah, seorang laki-laki bertanggungjawab untuk memenuhi tuntutan-tuntutan agama, pekerjaan dan dirinya secara seimbang. Tanggungjawab ini bertambah, setelah ia menyelesaikan masa lajangnya. Di samping itu harus bertanggungjawab atas istrinya, juga bertanggungjawab atas anak-anaknya. Laki-laki harus mengetahui dengan baik karakter dan macam-macam tanggungjawab yang harus di embannya.<sup>34</sup> Para ahli fiqih dan ulama telah membahas banyak masalah tanggungjawab laki-laki dalam Islam. Mereka menyimpulkan bahwa macam-macam tanggungjawab tersebut sebagai berikut.<sup>35</sup>

a. Tanggungjawab terhadap Allah swt dan agamanya

Salah satu tanggung jawab seorang laki-laki adalah menegakkan dan menjaga agamanya, karena agama merupakan pilar utama dalam kehidupan seorang muslim yang bisa menjadi indikasi terpenuhinya tanggungjawab, kategori ini adalah :

<sup>33</sup>Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 577.

<sup>34</sup>Husain Syahatah, *Op. Cit.*, hlm.4.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm.10.

- 1) Menjalankan ibadah
  - 2) Melakukan amal sholeh
  - 3) Berdakwah dengan bijaksana (*bil hikmah*)
  - 4) Tutur kata yang ramah (*mauidhoh hasanah*).
- b. Bertanggungjawab terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin dalam rumah tangga.

Tanggung jawab ini terbagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Tanggung jawab terhadap isteri dengan memberikannya nafkah, menggaulinya dengan baik, dan membimbingnya dengan penuh kecintaan.
  - 2) Tanggung jawab terhadap anak-anaknya dan memberi mereka nafkah, memperhatikan pendidikan mereka, mempersiapkan kemampuan mereka dan mengembantanggungjawab mereka di masa mendatang.
  - 3) Tanggung jawab terhadap kedua orang tua dengan berbakti, menjaga dan memberikannya nafkah kepada keduanya.
  - 4) Tanggung jawab terhadap sanak kerabatnya dengan menjalin silaturahmi, menebarkan rasa kasih sayang, dan berbuat baik kepada mereka.
- c. Tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dengan menjaga dan memenuhi tuntutan-tuntutannya. Sebagai berikut.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2006), hlm.41.

- 1) Pendidikan rohani untuk memperkuat intensitas dan kualitas ibadah kepada Allah swt.
  - 2) Pendidikan jasmani untuk memperkuat kemampuan jasmani. Dengan terjaganya kesehatan, ibadah, amal baik dan usaha mencari nafkah yang halal bisa terlaksana dengan baik.
  - 3) Memberikan waktu-waktu luang untuk istirahat. Dengan memperhatikan hal ibadah, amal baik, dan usaha mencari nafkah yang halal, bisa dilakukan dengan semangat dan wacana baru.
  - 4) Mempererat hubungan baik dengan orang lain dengan memenuhi hak-haknya dan membantu penyelesaian kepentingan-kepentingan mereka.
- d. Tanggung jawab terhadap profesi yang digelutinya dalam mencari rezeki yang baik dan halal dalam hal ini sebagai berikut:
- 1) Mencari pekerjaan yang halal yang akan menjadi sumber pendapatan finansial yang baik.
  - 2) Menjaga keikhlasan dalam bekerja dengan berniat untuk ibadah.
  - 3) Bekerja dengan optimal dan sempurna, dengan disertai niat beribadah.
  - 4) Menularkan keahlian yang dimiliki kepada orang lain (berbagi keahlian atau ilmu).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Husain Syahatah, *Op.Cit.*, hlm.11

Seiring dengan pendapat di atas, dalam Islam terdapat hukum-hukum tentang tanggungjawab suami terhadap rumahtangganya. Hukum-hukum itu meliputi poin-poin sebagai berikut:

- a. Suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga, dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya atas kepemimpinannya itu dihadapan Allah. Sebagai dalil tentang hal itu, firman Allah

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٨﴾

*Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. Q S. An-Nahl: 93*

- b. Tanggung jawab suami dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi tanggungjawab terhadap agamanya, dirinya, istrinya, anaknya. Keluarganya, hartanya, ilmunya dan pekerjaannya.<sup>38</sup>
- c. Suami hendaknya berusaha mewujudkan keseimbangan antara tugas dan tanggungjawab, jangan sampai tanggung jawab itu membuat pekerjaan lain terbengkalai.
- d. Seorang suami memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada istrinya, seperti membantunya melaksanakan ajaran agama, menggaulinya dengan baik, menafkahi, menjaga kehormatan dan

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 151

menghiburnya, membantunya dalam urusan rumah tangga jika diperlukan, menyambungkan hubungan silaturahmi.

- e. Kewajiban dan tanggungjawab sebagai orang tua kepada anak, seperti memberikan pendidikan yang Islami, menjaga amalan ibadah, memberikan pendidikan moral, menafkahi dan menyekolahkan, memberikan latihan tentang urusan rumah tangga dan kehidupan, menurunkan bakat, dan mengajarkan berdakwah di jalan Allah SWT. Sebagai hasil dari tanggungjawab ini maka akan terlahir anak-anak yang shaleh.

Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu.<sup>39</sup>

- 1) *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugaskita harus melaksanakannya.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang): kesempatan tertulis yang baru kita ikuti dan apabila kita melanggarnya berarti kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya
- 3) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggungjawab.
- 4) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat. Melanggar janji juga

---

<sup>39</sup>Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter kontruksi dan praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 216.

berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.

- 5) *Job descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya tidak bertanggungjawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- 6) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisaakan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.
- 7) *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia seluruh dunia. Melanggar hal ini berarti tidak bertanggungjawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyat miskin, merupakan tindakan pimpinan negara yang tak bertanggung jawab.
- 8) *Religious convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang dianut oleh Agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.

- 9) *Accountability*: keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan. Misalnya dalam dunia politik kita sering mendengar istilah *akuntabilitas publik* atau *public accountability* yang berarti bahwa sebuah jabatan publik harus dipertanggungjawabkan pararakyat. Misalnya, waktu rakyat yang tak pernah membawa aspirasi rakyat, tetapi malah melakukan penyimpangan berarti melanggar akuntabilitas publik.
- 10) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itubiasanya adalah orang yang bertanggungjawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tidak bertanggungjawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggungjawab.

### 3. Pola Kepemimpinan dalam Keluarga

Pemikiran ulama tentang ayat pada Q.S. An-Nisaa: 34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا  
 أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ  
 اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ ۖ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ

وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلِيمًا كَبِيرًا

Pandangan ini kemungkinan besar dipengaruhi strukturalisme keluarga secara umum, khususnya dalam kajian sosiologi politik. Oleh karena itu, beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam kepemimpinan politik, seperti mempunyai pengetahuan luas, mampu bersikap adil, dan mempunyai kemampuan untuk melakukan kewajiban yang ditunjukkan oleh kesehatan jasmani dan rohaninya, juga menjadi syarat dalam kepemimpinan keluarga. Hanya saja, kepemimpinan keluarga berbeda dengan kepemimpinan politik, bukan kepemimpinan yang berarti kekuasaan, melainkan dipahami sebagai amanat untuk menegakkan kebaikan, mengarahkan dan mendidik anggota keluarga. Menyimak pemikiran ulama tentang kepemimpinan keluarga ini, secara umum dapat dikategorikan dalam empat pola yaitu.<sup>40</sup>

#### a. Ekstrim Patriarki Sentris

Pola kepemimpinan ini dikembangkan dengan menggunakan paradigma salaf, memandang bahwa hanya laki-laki yang berhak menjadi pemimpin keluarga karena berbagai alasan. Al-Aluisy misalnya memandang bahawa tugas kaum laki-laki adalah memimpin keluarga karena kelebihan laki-laki dari perempuan. Senada dengan Al-Aluisy, al-Qurtubiy memandang bahwa kepemimpinan keluarga diberikan kepada

---

<sup>40</sup>M.F. Zenrif, *Op. Cit.*, hlm. 8.

laki-laki karena ia mempunyai keistimewaan menjadi hakim, berjihad, mengatur, menjaga dan melarang perempuan keluar dari rumah. Sedangkan perempuan mempunyai kewajiban taat kepada suaminya selama tidak bertentangan dengan syariat Allah.

#### **b. Patriarki Sentris Moderat**

Pola kepemimpinan ini memandang bahwa laki-laki ditentukan sebagai pemimpin rumah tangga dengan berbagai ketentuan. Abduh misalnya melihat kepemimpinan laki-laki dalam keluarga tidak untuk menunjukkan superioritasnya, yang dengannya bisa bertindak semena-mena terhadap istrinya. Sebab laki-laki yang bersikap demikian akan membentuk suasana yang tidak kondusif dan hanya akan mencetak generasi budak yang tidak kreatif. Jadi sekalipun laki-laki adalah kepala rumah tangga, akan tetapi antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga saling melengkapi, bukan saling mendominasi.<sup>41</sup>

#### **c. Ekstrim Matriarki sentris**

Pola kepemimpinan ini memandang bahwa perempuan adalah pemimpin keluarga.<sup>42</sup> Qasim Amin, tokoh yang mewakili kelompok ini, berpendapat bahwa seluruh ulama sepakat bahwa kekuasaan keluarga ditangan perempuan. Hanya saja, mayoritas ulama memandang bahwa kekuasaan perempuan dalam keluarga semata-mata berkhidmat pada

---

<sup>41</sup>Muhammad Abduh, *Al-Islam Wa al- Mar'ah* (Kairo: Al-Qahirah al-Tsaqafah al-Arabiyah,1975), 7-18

<sup>42</sup>M.F. Zenrif, *Op. Cit.*, hlm.10

suaminya, dimana kekuasaannya terbatas pada mengatur rumah dan mendidik anak.<sup>43</sup>

#### **d. Moderat**

Pola kepemimpinan ini memandang bahwa kepemimpinan keluarga tidak ditentukan secara eksis, melainkan berdasarkan atas kemampuan dalam melaksanakan amanah keluarga yang di tentukan oleh *syariat*Islam.<sup>44</sup> Pola pikir seperti ini dapat ditemukan misalnya dalam pemikiran Muhammad Amarah dimana ia berpandangan bahwa kepemimpinan laki-laki yang dasarnya menjadi rujukan ulama yang dengannya ia dapat menjaga, mengayomi, mengarahkandan sebagainya. Akan tetapi, karena biasanya sifat tersebut berubah-ubah dan silih berganti, Islam tidak mengharamkan perempuan menjadi pemimpin keluarga apabila dengan sifat keperempuanan ia dapat menjaga amanah kepemimpinan.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'ah*, (Tunis: Manshurat Dar al-Ma'arif li al-Taba'ah wa al-Nashr, 1990), 113-116.

<sup>44</sup>M.F. Zenrif, *Op. Cit.*, hlm.10

<sup>45</sup>Muhammad Amarah , *Ma'alim al-Manhaj al-Islamiy*, ( Bairut: Dar al-Syuruq, 1991), 155-158.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena di desa tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang judul tersebut. Dan juga atas pertimbangan akan meringankan biaya dan memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi kepemimpinan suami dalam keluarga di desa tersebut. Selain itu, untuk menjawab semua pertanyaan orang lain terhadap problematika yang terjadi didalam keluarga pada lokasi tersebut.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Maret 2018 jadwal terlampir.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian.**

Berdasarkan analisa data, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya

dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling besar, ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena bersifat alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>2</sup>

### **C. Informan penelitian**

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>3</sup> Artinya setiap orang yang dapat memberikan informasi tentang masalah kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II, Lorong 5.

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan dasar untuk dapat dilakukannya suatu penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan untuk memberikan jawaban atas dasar suatu permasalahan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>4</sup>

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, sumber data

---

<sup>1</sup>Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm.7

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm.3.

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.125.

primer atau data pokok yang dibutuhkan yaitu sumber data yang diperoleh dari Kepala Keluarga yang bermasalah yang ada di Desa Huraba II, Lorong 5, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini.<sup>5</sup> Data sekunder ini diperoleh dari anggota keluarga, tetangga, kepala desa dan tokoh agama.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari penelitian ini, digunakan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Secara harfiah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, dan gejala. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>6</sup> Selanjutnya berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.158.

<sup>6</sup>Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.158.

<sup>7</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki. Peneliti langsung melakukan observasi ke lokasi objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi, atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Penelitian ini, menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yakni observasi di mana peneliti tidak ikut memposisikan diri sebagai anggota kelompok yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>8</sup> Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara, yaitu.<sup>9</sup>

- a. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika dilapangan.

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.186.

<sup>9</sup>Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

- c. Pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi pewawancara masih menggali data lagi lebih mendalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.

Pedoman wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang berbentuk keterangan maupun pendapat akan dianalisa dengan cara:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategorisasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikatakan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif.
5. Menarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif.<sup>10</sup>

Setelah semua diatas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami

---

<sup>10</sup>Lexy j. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.190.

menjadi satu konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Sedangkan berfikir deduktif yaitu proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai satu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>11</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Adapun tehnik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara .
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh masyarakat tentang masalah kepemimpinan di dalam keluarga.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tentang tehnik keabsahan data di atas, peneliti mengemukakan tentang triangulasi data, tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang ada.

---

<sup>11</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 40.

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Keadaan Geografis**

Desa Huraba adalah Desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Siabu, yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Mandailing Natal. Luas Desa sekitar 305 ha dimana 6 ha berupa lahan pemukiman, dan yang lainnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan.

Adapun batas- batas desa :

- Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan warga.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Huraba I
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huraba I
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan warga.<sup>1</sup>

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, berkebun seperti: tanaman padi, cabe, tomat, kacang-kacangan, dan jagung. Ada juga dari perkebunan seperti: karet, coklat, kelapa, dan kelapa sawit. Dilihat dari segi perekonomian sebagian masyarakat masih tergolong sederhana. Hal ini dapat dilihat dari 75 kepala keluarga yang ada di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.<sup>2</sup> Ekonomi sederhana

---

<sup>1</sup>Data Kependudukan Desa Huraba II .

<sup>2</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Huraba II yaitu, pak Kasmir Dalimunthe, 20 Januari 2018.

maksudnya disini adalah tidak mengenal keterlibatan pemerintah dalam kegiatan Ekonomi. Artinya pendapatan suatu masyarakat hanya dikelola oleh keluarga yang bersangkutan dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja.

## 2. Keadaan Demografis

Keadaan demografis merupakan suatu gambaran tentang penduduk yang terdapat disuatu wilayah. Adapun keadaan demografis dari Desa Huraba yaitu:

### a. Penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor pendukung majunya suatu desa, seperti kemampuan penduduk masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk menggerakkan roda perekonomian di desa tersebut. Adapun jumlah penduduk di Desa Huraba yang mayoritasnya terdiri dari perempuan yang berjumlah 212, berikut datanya.

**Table I**  
**Jumlah Penduduk Desa Huraba II Lorong 5**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	106	33%
2	Perempuan	212	67%
Jumlah		318	100%

Sumber: Papan data Desa Huraba II 16 Januari 2018

### b. Pendidikan

Adapun jenjang pendidikan masyarakat di Desa Huraba yang mayoritasnya adalah lulusan SD yang berjumlah 35 KK atau sebesar 44% dari jumlah KK yang terdapat di Desa tersebut. Berikut tabel tingkat pendidikan di Desa Huraba

**Tabel II**  
**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Huraba II Lorong 5**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	35	44%
2	SMP	16	20%
3	SMA	16	20%
4	PERGURUAN TINGGI	11	16%
Jumlah		78	100%

Sumber: Papan data Desa Huraba II 16 Januari 2018

### c. Suku

Sedangkan suku yang mendiami Desa tersebut yaitu seluruhnya bersuku Batak Mandailing berikut datanya:

**Tabel III**  
**Suku Masyarakat Desa Huraba II Lorong 5**

No	Suku	Jumlah	Persentase
1	Batak Mandailing	318	100
Jumlah		318	100%

Sumber: Papan data Desa Huraba II 16 Januari 2018.

#### d. Agama

Sama halnya dengan suku yang terdapat di Desa tersebut yang memang seluruhnya bersuku Batak Mandailing, begitu juga dengan penduduk masyarakatnya yang seluruhnya beragama Islam. .

#### e. Umur

Umur atau usia seseorang merupakan faktor utama dalam membentuk karakter kepribadian seseorang dan juga menentukan tingkat kedewasaan dalam bermasyarakat. Adapun batasan umur masyarakat Desa Huraba II lorong 5 yaitu:

**Tabel V**  
**Tingkat Umur Masyarakat Desa Huraba II Lorong 5**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	0-5 Thn	20 Orang	6,2%
2	6-12 Thn	35 Orang	11%
3	13-25 Thn	66 Orang	20,7%
4	25-40 Thn	94 Orang	29,5%
5	40-60 Thn	50 Orang	15,7%
6	60 – Lansia	53 Orang	16,6%
Jumlah		318 Orang	100%

Sumber: Papan data Desa Huraba II 16 Januari 2108

#### **f. Pekerjaan**

Penduduk masyarakat di daerah Desa Huraba merupakan bermata pencaharian petani, ini dikarenakan sumber daya alam di Desa tersebut sangat cocok untuk bercocok tanam. Dari data yang ada, berikut jumlah pekerjaan masyarakat yang terdapat di Desa Huraba II lorong 5

**Table VI**  
**Pekerjaan Masyarakat Desa Huraba II Lorong 5**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah %</b>	<b>Jumlah KK</b>
<b>1</b>	Petani	96 %	67
<b>2</b>	Pedagang	2 %	4
<b>3</b>	Supir	1 %	2
<b>4</b>	Pegawai	1%	2
<b>Jumlah</b>		100 %	75

Sumber: Papan data Desa Huraba II 16 Januari 2018

#### **B. Temuan Khusus**

##### **1. Kepemimpinan suami yang tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

Hasil pengamatan peneliti di Desa Huraba II lorong 5 kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa pada umumnya pekerjaan kaum bapak adalah sebagai petani sawah dan petani kebun. Disamping itu, keadaan ekonomi masyarakat terbilang masih rendah, karena kebanyakan mata pencaharian orang di kampung ini hanya bertani. Masyarakat Desa Huraba II sendiri hanya bisa mengharapkan dari hasil sawah dan kebun yang mereka

tanami, namun hasil dari sawah dan kebun belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Seiring dengan masalah kepemimpinan maka tidak asing di dengar dengar tanggungjawab. Hal ini dimasyarakat di Desa Huraba II lorong 5 sebagian suami masih banyak yang belum tahu bahwasanya dirinya adalah kepala di dalam keluarga, nyatanya masih banyak yang membiarkan juga mempekerjakan istri mencari pencaharian tanpa di dampingi suami, jadi tanggung jawab serta kesadaran suami di dalam keluarga masih minim. Tidak jarang bagi masyarakat tentu pada istri di Desa Huraba II lorong 5 mencari pekerjaan diluar Desa sebagai petani penggarap sawah dan petani penggarap di ladang agar bisa menutupi kebutuhan keluarga.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak Husinsyah beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ayah tahu bahwa dirinya adalah kepala di dalam keluarga, akan tetapi ayah, terlalu malas dan tidak pandai memimpin anggota keluarga dan terlalu seenaknya di dalam rumah, mau makan, tidur, tidak bekerja, beliau tidak peduli asalkan jangan diurusi.”<sup>4</sup>

Kemudian dari itu hasil wawancara dengan keluarga bapak Nadir Pulungan, beliau mengatakan:

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi Qoriah Handayani (peneliti) di Desa Huraba II lorong 5, tanggal 19 Januari 2018

<sup>4</sup>Keluarga Husinsyah Lubis, wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal 20 Januari 2018.

“ Namanya memimpin tentu ayah akan tetapi kalau ayah, belum bisa dikatakan menjadi seorang pemimpin alasannya, tanggungjawab kurang, dalam hal pemberian nafkah kepada kami sama sekali tidak dikasih.”<sup>5</sup>

Kemudian dari keluarga Ibrahim Dalimunthe beliau mengatakan:

“Kalau suami saya beliau tidak mau bekerja karna sudah terbiasa mulai dia masih muda ibunya selalu membiasakannya makanya terbawa-bawa sampai kami berkeluarga”.<sup>6</sup>

Kemudian dari itu peneliti mewawancarai keluarga Rizaldi Nasution beliau mengatakan:

“Kalau soal memimpin memang ayah akan tetapi, kalau disinggung mengenai tugas, dan pekerjaan ayah selalu marah marah, karena banyak alasan yang di ungkapkan karena lelah, karena faktor usia lanjut dan terlalu banyak alasan yang dilontarkan. Sehingga kami dibiarkan kerja.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga bapak Aliman lubis, beliau mengatakan:

“Kalau ayah memang jarang, misalnya dalam pencarian nafkah, seharusnya ayah yang paling bertanggungjawab dalam mencarikannya, akan tetapi ibu yang lebih sering bekerja. Nyatanya kalau tidak ada mata pencaharian

---

<sup>5</sup>KeluargaNadir Pulungan, wawancara, di Desa Huraba II Lorong 5 Tanggal, 24 Januari 2018

<sup>6</sup>Keluarga Ibrahim Dalimunthe, Wawancara, di Desa Huraba II Lorong 5 Tanggal, 21 Januari 2018

<sup>7</sup>Keluarga Rizaldi Nasution, wawancara, di Desa Huraba II lorong 5, tanggal 23 Januari 2018

di kampung, ibu pergi keluar kampung menjadi petani penggarap sawah orang, beda dengan ayah kalau ayah hanya disini saja.<sup>8</sup>

## **2. Kepemimpinan suami yang sibuk dalam waktu.**

Hasil pengamatan peneliti di Desa Huraba II lorong 5 berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa suami di Desa ini kurang pandai mengatur waktu. Disini peneliti melihat suami lebih mengutamakan pekerjaan dibandingkan keluarga. Hal inilah yang menyebabkan suami terlalu sibuk bekerja mulai dari pagi sampai menjelang magrib maka perhatian dan waktu untuk bersama keluarga pun berkurang.

Kepemimpinan suami di dalam keluarga, seharusnya suami sudah mampu dalam hal pengontrolan dan pembinaan pada anggota keluarganya, akan tetapi peneliti melihat pada masyarakat Huraba II lorong 5 hal ini masih sangat minim, karena masih banyak para orangtua ataupun suami yang membiarkan anak-anaknya keluyuran di luar rumah, begitu juga dengan orangtua yang selalu membudaya di masyarakat dengan nongkrong di kedai kopi setiap harinya. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya dan kurang tegasnya para suami dalam memberikan pengawasan baik ia di dalam rumah maupun di luar rumah.

Dalam hal ini Peneliti mewawancarai keluarga bapak Parmonangan Dalimunthe beliau mengatakan bahwa

---

<sup>8</sup>Keluarga Aliman Lubis , wawancara di Desa Huraba II lorong 5, tanggal 24 Januari 2018

“Kalau ayah memang tahu bahwa dirinya kepala di dalam keluarga, tinggal lagi ayah terlalu sibuk dalam bekerja dan jarang di rumah, sehingga, kami terabaikan”<sup>9</sup>

Sama halnya dengan keluarga Mahlil Hasibuan beliau mengatakan:

“Pemimpin didalam keluarga tentu bapak, akan tetapi bapak tidak peduli terhadap kami karna alasannya sudah lelah seharian bekerja, dan tidak mau mengurus anak, sehingga anak terabaikan.”<sup>10</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan keluarga Herman Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Kalau Suami saya tidak tahu menahu, pulang dia kerja yang penting nongkrong di kedai kopi kalau ditanya alasannya mau istirahat, soalnya sudah lelah, kemudian urusan anak dia alihkan kepada saya. belum lagi mengajari dan memberikan pengontrolan, seperti sholat, mengaji, dan belajarnya itu semua tidak dipedulikan.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Desa Huraba II Lorong 5 bahwa kaum bapak Masih banyak yang belum menyadari bahwa dirinya adalah benar-benar pemimpin atau kepala di dalam keluarga. Nyatanya di Desa Huraba II lorong 5, masih banyak para ibu-ibu, yang

---

<sup>9</sup>Keluarga Parmonangan Dalimunthe, wawancara, di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 22 Januari 2018.

<sup>10</sup>Keluarga Mahlil Hasibuan, wawancara di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 24 Januari 2018

<sup>11</sup>Keluarga Herman Nasution, wawancara , di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 27 Januari 2018.

menjadi tulang punggung di dalam keluarga baik ia dalam masalah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di dalam keluarga, seperti tanggungjawab mencarikan nafkah, tanggungjawab mengajari dan menyuruh anak untuk sholat, belajar mengaji dan lain.

Keseriusan serta kesadaran dari kaum bapak-bapak disini masih sangat minim, dikarenakan faktor lingkungan yang membudaya di Desa, seperti banyaknya bapak-bapak yang sering nongkrong di kedai kopi, sehingga, lupa untuk bekerja, dan lupa untuk memberikan pengontrolan untuk anak-anak di dalam rumah, kemudian karena sikap yang terlalu egois sehingga tidak memikirkan apa dampak yang di dapatkan bagi dirinya dan anggota keluarganya. Selanjutnya karena minimnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bapak-bapak baik ia dalam masalah pemahaman agama, sehingga keluarga terabaikan.<sup>12</sup>

### **C. Masalah Kepemimpinan Suami di dalam Keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

#### **.1. Kepemimpinan dibidang Agama**

Dari pengamatan peneliti juga menemukan bahwa faktor keagamaan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan dalam keluarga di Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Ini dikarenakan banyak kepala rumah tangga yang

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi peneliti di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 2 Pebruari 2018

beralasan sibuk mencari nafkah, kecapean dan lain sebagainya sehingga tidak bisa membimbing anak dalam hal keagamaan.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Alihar Dalimunthe, beliau mengatakan hal yang demikian:

Memang namanya yang memimpin adalah suami, tetapi tinggal kita sendiri bagaimana menjalankannya, tetapi kalau pribadi sendiri, karena banyaknya anak, jadi pengontrolan termasuk sholatnya, kemudian kebutuhannya belum lagi pendidikannya, bisa jadi kewalahan, tetapi bagaimanalah, itu semua sudah menjadi tugas dan tanggung jawab menjadi seorang ayah di dalam keluarga.<sup>13</sup>

Begitu juga hasil wawancara dengan bapak Irwan Nasution beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebenarnya tahu, tugas dan tanggung jawab di dalam keluarga, tinggal lagi menjalankannya di dalam keluarga ini sangat susah, belum lagi, tanggung jawab kepada Allah swt, tanggung jawab kepada anak, kepada istri, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.”<sup>14</sup>

Selain itu, bapak Ardiman Lubis juga menambahkan bahwa:

“Saya belum bisa teramanahkan sebagai seorang pemimpin karna tanggung jawab itu saya berikan kepada istri mulai dari mengurus anak mencari nafkah, mengenai ekonomi keluarga, belanja, belum lagi pendidikan anak, itu semua istri yang memegang”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Alihar Dalimunthe, Suami, wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal, 4 Februari 2018.

<sup>14</sup>Irwan Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 7 Februari 2018

<sup>15</sup>Ardiman Lubis, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5 pada Tanggal 8 Februari

Kemudian dari itu hasil wawancara dengan bapak Rizaldi Nasution beliau mengatakan:

Masalah Keagamaan, terutama dalam hal ibadah belum bisa dijalankan secara rutin apalagi menjadi imam di dalam keluarga, sebab pribadi sendiri sadarkarena pengetahuan agama dulu masih minim sampai sekarang, makanya samapai pada saat sekarang ini canggung melaksanakan dan memperaktekkannya di depan anak istri.<sup>16</sup>

Begitu juga wawancara dengan bapak Abdul Halim Pulungan sebagai tokoh agama di kampung tersebut, beliau mengatakan:

Bahwa Masih banyak kaum bapak yang belum mengerti dan mengetahui tentang tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang suami di dalam keluarga, bisa dikarenakan banyak di antara mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas-aktivitas yang kurang bermanfaat, juga jarang shalat berjamaah ke mesjid, bahkan jarang juga mendengarkan pengajian dan lebih suka nongkrong-nongkrong di lopo kopi, hal inilah kemungkinan yang membuat ilmu agama kepala keluarga juga lemah, sehingga tidak bisa membimbing anaknya dengan baik.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Desa Huraba II Lorong 5 bahwa Masih ada lagi sebagian suami yang pengetahuan agamanya masih minim, hal ini terjadi karena faktor kesibukan, kemauan dan keinginan yang minim juga dari suami untuk belajar agama dikarenakan gengsi yang terlalu tinggi. Padahal itu adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipegang oleh suami di dalam keluarga. Kemudian kehadiran dan kasih sayang dari seorang ayah ataupun suami di dalam keluarga sangat di

---

<sup>16</sup>Rizaldi Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, Lorong 5, Tanggal 9 Februari 2018

<sup>17</sup>Abdul Halim Pulungan, Sebagai Tokoh Agama, Wawancara di Desa Huraba II, Tanggal 11 Pebruari 2018

harapkan keluarga. Sesibuk-sibuk apapun pekerjaan itu, keluarga harus tetap jadi nomor satu.<sup>18</sup>

## **2. Kepemimpinan dibidang Pendidikan**

Hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa faktor pendidikan juga masih mendominasi problem yang di` hadapi suami di dalam keluarga. Faktor pendidikan disebabkan banyaknya masyarakat desa Huraba yang tidak menamatkan sekolahnya sampai jenjang sekolah atas, bahkan masih banyak yang tidak menamatkan SD nya. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Huraba II Lorong 5, khususnya kaum bapak yang peneliti temukan hanya tamatan SD dan SMP, ini disebabkan faktor ekonomi masyarakat masih rendah dan tidak mampu bersekolah lebih tinggi, ada juga faktor kemauan untuk bersekolah pada zaman dulunya masih kurang. Hal inilah yang membuat seorang pemimpin keluarga tersebut dalam memberikan pendidikan pada anak-anak juga berkurang, karena kebanyakan dari mereka berprinsip bahwa pendidikan itu hanya diperoleh di sekolah sehingga mereka seolah-olah tidak memperhatikan pendidikan anak di rumah.

Ada juga faktor lingkungan yang terikut-ikut akan aktivitas masyarakat atau kebiasaan masyarakat, terbiasa dengan berkumpul di kedai kopi sepulang atau sebelum pergi bekerja, mereka Nongkrong di warung kopi yang ada di desa Huraba tanpa mempedulikan situasi serta kondisi yang kurang di dalam

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi Peneliti di Desa Huraba II, tanggal , 12 Pebruari 2018

keluarga, peneliti melihat banyak masyarakat yang nongkrong setiap harinya di warung kopi.

Wawancara dengan Bapak Pardomuan Nasution beliau mengatakan bahwa:

Kalau pribadi sendiri Masalah Pendidikan di dalam keluarga masih minim apalagi dalam melaksanakan tugas sebagai seorang suami, sehingga terkadang lebih suka nongkrong di kedai kopi, bahwasanya nongkrong di kedai kopi itu merupakan obat istirahat, juga lebih banyak menambah informasi yang di dapatkan dari teman-teman pada saat nongkrong<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Mahlil Hasibuan mengatakan bahwa:

“Kalau masalahnya dalam pendidikan, saya kurang berani melanjutkan anak kesekolah lanjutan tinggi, karena prinsip sendiri setidaknya tamatan SMA saja, padahal anak berkeinginan untuk melanjutkan tapi apa boleh buat uang pun ketiadaan, mungkin sampai di situ saja rejekinya. Itu patut disyukuri.”<sup>20</sup>

Kemudian dari itu wawancara peneliti dengan Bapak Husinsyah Lubis beliau mengatakan:

“Kalau namanya memimpin tentu suami, tetapi kalau yang menjalankan urusan di dalam keluarga terkadang istri karena beliau lebih bijak dari pada saya, baik dari segi pendidikan, istri lebih tahu kalau pribadi tinggal memerintahkannya saja.”<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Pardomuan Nasution, Suami, Wawancara di Desa Huraba II, lorong 5 pada tanggal 14 Februari 2018.

<sup>20</sup>Mahlil Hasibuan, Suami, Wawancara di Desa Huraba II, Lorong 5 pada tanggal 15 Februari 2018.

<sup>21</sup>Husinsyah Lubis, Suami, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal, 17 Februari 2018.

Sementara hasil wawancara dengan Bapak Mizwardi Nasution beliau mengatakan tentang kendala yang dihadapi seorang suami dalam mendidik didalam keluarga

Sebenarnya banyak kalau namanya kendala, mungkin kalau pribadi sendiri sebagai suami kendala yang dialami di dalam keluarga dalam mendidik, tentunya pada anak- anak kewalahan pada saat ini, apalagi sekarang orang taunya informasi melalui internet, sementara pada waktu dulunya, hp pun belum ada, sekarang ada pun hp, tapi tidak pandai memainkannya, padahal kalau pandai kita memainkannya kan sudah mudah mengajari anak-anak, itu yang sangat disayangkan pada diri saya tentunya.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Abdul Halim Pulungan, sebagai Tokoh Agama di Desa Huraba II mengatakan:

“Di lihat di Desa Huraba II Lorong 5 masih banyak para suami yang belum sadar, ada sebagian sudah tahu, tetapi kemauan untuk melaksanakan tugasnya sebagai kepala di dalam Keluarga masih kurang, Hal ini di karenakan masih banyak yang tidak peduli atau kurangnya pendidikan sehingga terlalu mengharapkan tenaga istrinya.”<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa faktor pendidikan di dalam masyarakat masih minim, dikarenakan kurang giat dalam berusaha dan mudah menyerah. Sehingga mereka banyak disibukkan dengan hal-hal yang tidak bermanfaat. Kemudian mereka kurang memperhatikan anggota keluarganya di rumah. Hal inilah yang terjadi di masyarakat Desa

---

<sup>22</sup>Mizwardi Nasution, Suami, wawancara di Desa Huraba II, Tanggal, 19 Februari 2018

<sup>23</sup>Abdul Halim, Sebagai Tokoh Agama, di Desa Huraba II, Wawancara, Tanggal 21 Februari 2018.

Huraba II Lorong 5 dari hasil wawancara peneliti dapatkan. Faktor lingkungan yang terikut-ikut karena kebiasaan yang membudaya yang dilakukan masyarakat, bergaul memang boleh-boleh saja tetapi jangan sampai keluarga terabaikan karena kebiasaan, sehingga lupa akan tanggung jawabnya terhadap anggota keluarga dalam posisinya sebagai pemimpin di dalam keluarga.<sup>24</sup>

### 3. Kepemimpinan dibidang Ekonomi

Selain kepemimpinan dibidang agama dan pendidikan, perlu diketahui bahwa kepemimpinan dibidang ekonomi merupakan salah satu kesuksesan dan kehancuran seorang suami dalam memimpin keluarganya. Ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa mayoritas problematika yang terjadi di dalam suatu keluarga dikarenakan permasalahan ekonomi. Dengan adanya problematika di dalam keluarga khususnya dibidang ekonomi dapat memicu permasalahan yang lain, seperti kurangnya pendidikan seorang anak, kurangnya perhatian dalam keluarga dan bahkan perceraian menjadi jalan terakhirnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Herman Nasution yang mengatakan:

“Bahwa kepemimpinan di dalam keluarga masih kurang diterapkan karena terlalu sibuk dengan pekerjaan. Sehingga dalam mengurus anggota keluarga, saya alihkan ke istri”<sup>25</sup>.

Lain halnya wawancara dengan bapak Aliman Lubis beliau mengatakan:

---

<sup>24</sup>Hasil Observasi Peneliti di Desa Huraba II, tanggal 22 Februari

<sup>25</sup>Herman Nasution, Suami, Wawancara di Desa Huraba II Lorong 5, Tanggal, 23 Februari

“Saya selalu pergi bekerja, ke sawah ke kebun untuk harus mencari kebutuhan sehari-hari di dalam keluarga. Akan tetapi hasilnya tidak terkumpul. Karena terlalu boros dalam hal pengeluaran pribadi. Sehingga anak pun mau minta uang jajan tidak tersisihkan”.<sup>26</sup>

Dari penjelasan bapak Herman dan bapak Aliman dapat disimpulkan bahwa kesibukan mereka menuntut mereka untuk lebih giat lagi dalam mencari nafkah sehingga keluarga sering tidak diperhatikan. Pandangan seperti ini memang lazim terjadi di Desa Huraba II Lorong 5 dikarenakan masyarakatnya yang mayoritasnya bekerja sebagai petani. Sedangkan bapak Parlindungan Nasution, beliau juga mengatakan:

Masalah yang terjadi di dalam keluarga, sebetulnya banyak, tetapi kalau pribadi sendiri, masalah ekonomi yang membuat selalu ribut di dalam keluarga, pengeluaran makin hari tambah banyak, pemasukan tidak ada, kalau tidak bekerja, apa yang mau di makan, belum lagi permintaan anak banyaknya, istri juga maunya harus ada setoran setiap hari, jadi kalau begini, bagaimana lagi biar tenang menjalankannya.<sup>27</sup>

Dari penjelasan bapak Parlindungan tersebut, dapat disimpulkan bagaimana pentingnya perekonomian dalam membangun suatu keluarga yang harmonis. Selain itu, dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga tentunya juga akan menambah pengeluaran. Inilah diperlukan jiwa kepemimpinan seorang suami dalam menjaga keutuhan keluarganya.

Lain halnya dengan bapak Subur Dalimunthe yang mengatakan bahwa:

---

<sup>26</sup>Aliman Lubis, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5, Tanggal, 25 Februari 2018

<sup>27</sup>Parlindungan Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5 Tanggal 27 Februari 2018

“Kalau pribadi sendiri masih dikatakan belum bisa, karena terkadang disibukkan kerja bongkar muat barang membawa truk, sehingga kumpul pun sama keluarga jarang, kemudian kalau soal perekonomian, di dalam keluarga istri yang mengatur,”<sup>28</sup>

Dengan penjelasan bapak Subur tersebut justru berbanding terbalik dengan pendapat bapak Aliman dan bapak Herman, bapak Subur justru memiliki masalah diwaktu. Sehingga ia jarang sekali dapat berkumpul dengan keluarganya dikarenakan tuntutan pekerjaannya.

Dari wawancara peneliti dengan bapak Ibrahim Dalimunthe yang mengatakan bahwa:

Kalau masalah perekonomian di dalam keluarga ini dikatakan masih kurang karena kebutuhan di dalam keluarga saat ini masih dikatakan lagi puncaknya, karena yang sekolah empat, tiga yang lagi kuliah satu lagi di MAN, belum lagi belanjaan sehari-hari. jadi kalau hanya menggarap kebun sama bertani saja kerjaan, kurasa ini tidakkan cukup, sama keluarga.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kaum bapak yang ada di Desa Huraba II lorong 5, sebagian ada yang tahu, dan ada yang belum tahu tentang dirinya sebagai pemimpin di dalam keluarga, tetapi disini karena adanya faktor kesibukan, masing masing, kemudian tinggal bagaimana masing-masing menjalankannya. Untuk menyikapi permasalahan yang diutarakan oleh beberapa

---

<sup>28</sup>Subur Dalimunthe, Suami, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal 28 Februari 2018.

<sup>29</sup>Ibrahim Dalimunthe, Suami, Wawancara ,di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 1 Maret 2018.

warga tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala Desa Huraba II, beliau mengatakan bahwa:

Masalah yang timbul dalam Kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5, ini adalah sangat banyak akan tetapi bermacam-macam permasalahan. Yang paling dominan dilihat yang dialami para suami, terlebih masalah pekerjaan, disini karna kurang sigapnya suami menyikapai anggota keluarganya, sebagian ada lahan sawahnya, tidak dipergunakan akan tetapi suami terlalu mengharap-harapkan tidak ada kemauan bekerja, dan keseringannya menghabiskan waktu di luar.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara peneliti lakukan, berkesimpulan bahwa problematika kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5 dalam bidang ekonomi. Masyarakat desa Huraba II khususnya kaum bapak, masalah yang sering dialami kaum bapak dalam bidang ekonomi di dalam keluarga, disini bermacam-macam masalah ada dilihat dari faktor kesibukan di luar, adalagi karena, ketidak sadaran dalam diri, juga sikap terlalu boros, dan adalagi karena paksaan dan perintah dan banyaknya permintaan yang bermacam-macam dari anggota keluarga. Jadi ini sangat betul-betul disayangkan pada suami, setidaknya itu jangan sampai dilimpahkan pada istri. Kemudian istri pun jangan terlalu memberatkan dan memaksakan suami dalam hal pekerjaan, hal ini harus ada kerja sama antara suami maupun istri dalam hal memberikan dan mencarikan kebutuhan untuk anggota keluarga. Karena sebagai seorang suami atau pemimpin di dalam keluarga itu sebenarnya adalah tugas dari pada suami. Suami juga seharusnya berkewajiban memberikan

---

<sup>30</sup>Kasmir Dalimunthe, Kepala Desa Huraba II, Wawancara, di Desa Huraba II, Pada tanggal 5 Maret 2018

perlindungan kepada anggota keluarga agar terjalin hubungan yang akrab, juga bertanggung jawab mencari sandang, pangan dan juga tempat tinggal yang layak bagi keluarga.<sup>31</sup>

#### **D. Analisa Hasil Penelitian**

Masalah kepemimpinan suami dalam keluarga peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Desa Huraba II Lorong 5 bahwa kaum bapak Masih banyak yang belum menyadari bahwa dirinya adalah benar-benar pemimpin atau kepala di dalam keluarga. Nyatanya di Desa Huraba II lorong 5, masih banyak para ibu-ibu, yang menjadi tulang punggung di dalam keluarga baik ia dalam masalah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di dalam keluarga, seperti tanggungjawab mencari nafkah, tanggungjawab mengajari dan menyuruh anak untuk sholat, belajar mengaji dan lain.

Keseriusan serta kesadaran dari kaum bapak-bapak disini masih sangat minim, dikarenakan faktor lingkungan yang membudaya di Desa, seperti banyaknya bapak-bapak yang sering nongkrong di kedai kopi, sehingga, lupa untuk bekerja, dan lupa untuk memberikan pengontrolan untuk anak-anak di dalam rumah. Selanjutnya karena minimnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bapak-bapak baik ia dalam masalah pemahaman agama.

Suami disini sangat betul-betul disayangkan pada suami, setidaknya itu jangan sampai dilimpahkan pada istri. Kemudian istri pun jangan terlalu

---

<sup>31</sup>Hasil Observasi Peneliti, di Desa Huraba II, tanggal 7 Maret 2018.

memberatkan dan memaksakan seberapa besar penghasilan dan pendapatan suami setiap hari. Hal ini harus ada kerja sama antara suami maupun istri dalam hal memberikan dan mencarikan kebutuhan untuk anggota keluarga. Karena sebagai seorang suami atau pemimpin di dalam keluarga itu sebenarnya adalah tugas dari pada suami.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Hasil Observasi Peneliti di Desa Huraba II, Tanggal, 08 Maret 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilaksanakan tentang Problematika kepemimpinan suami di dalam keluarga di Desa Huraba II lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Masalah kepemimpinan suami di Desa Huraba II Lorong 5 bahwa kaum bapak masih banyak yang belum menyadari bahwa dirinya adalah benar-benar pemimpin atau kepala di dalam keluarga. Nyatanya di Desa ini masih banyak para ibu-ibu, yang menjadi tulang punggung di dalam keluarga baik ia dalam masalah menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di dalam keluarga, seperti tanggungjawab mencari nafkah, dan tanggungjawab untuk mengajari serta mengurus anggota keluarga. Kesadaran dari kaum bapak-bapak disini masih sangat minim, dikarenakan faktor lingkungan yang membudaya serta karena minimnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki bapak-bapak baik ia dalam masalah pemahaman agama di dalam keluarga.
2. Problematika Kepemimpinan Suami di dalam Keluarga di Desa Huraba II lorong 5 berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan diantara masalah kepemimpinan Agama, pendidikan serta masalah ekonomi di dalam keluarga adalah peneliti lebih banyak mendapatkan masalah dibidang Agama di dalam keluarga, ini benar-benar sangat memprihatinkan bagi kaum

bapak, karena di Desa Huraba II lorong 5 ini sendiri pengetahuan agama kaum bapak-bapak disini masih sangat minim, hal ini terjadi karena faktor kesibukan, kemauan dan keinginan kurang mendukung dalam belajar Agama., dikarenakan gengsi yang terlalu tinggi.

### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil penelitian. Maka dapat penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Huraba II lorong 5 khususnya para kaum bapak supaya jangan terlalu sibuk dalam mencari kebutuhan dan jangan selalu membiarkan anak dan istri memenuhi kebutuhan di dalam keluarga. Agar terjalin hubungan yang akrab antara anggota keluarga. Sesibuk-sibuk apapun pekerjaan itu, keluarga harus tetap jadi nomor satu.
2. Kepada masyarakat khususnya kaum bapak agar lebih memperhatikan yang namanya pendidikan karna tanpa ada pendidikan di dalam keluarga, keluarga akan bisa hancur, terutama pendidikan keagamaan harus sering diperkuat, dan jangan pendidikan dijadikan sebagai keengsian hidup dalam pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Pulungan, Sebagai Tokoh Agama, Wawancara di Desa Huraba II, Tanggal 11 Pebruari 2018
- Abdul Hamid, *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: Al-Bayan, 1996,
- Ahmad Kusyairi, *Menghadirkan Surga di Rumah*, ....hlm.199. ( dalam Peran suami dalam membentuk Keluarga sakinah, telaah kajian tematik oleh Eva Yarosdiana )
- Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, Jakarta :Lintas Pustaka, 2006
- Ali Akbar, *Merawat cinta kasih*, Jakarta: Pustaka Antara, 1978.
- Alihar Dalimunthe, Suami, wawancara, di Desa Huraba II lorng 5, Tanggal, 4 Februari 2018.
- Aliman Lubis, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5, Tanggal, 25 Pebruari 2018
- Anas Salahudin, *Pendidikan karakter berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Ardiman Lubis, Suami, Wawancra, di Desa Huraba II, lorong 5 pada Tanggal 8 Februari 2018
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Peraktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Beni Ahmad Saebani, Ii Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Dadang Hawari, *Penyiksaan Fisik dan Mental dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2009.

Data Kependudukan Desa Huraba II 16 Januari 2018

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter kontruksi dan praktek*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Harnby, A.S. *Oxford Edvanded Dictionary of English*, London: Oxford Unifersity Press, 1990.

Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa Huraba II yaitu, pak Kasmir Dalimunthe, 20 Januari 2018.

Hasil Observasi Peneliti di Desa Huraba II, Tanggal, 19 Januari 2018

Hasil Observasi Qorih Handayani (peneliti) di Desa Huraba II lorong 5, tanggal 8 Maret 2018

Herman Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II Lorong 5, Tanggal, 23 Pebruari 2018

Heri Joewono, *Pokok-pokok kepemimpinan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

[http://kbbi. Web.id/keluarga](http://kbbi.web.id/keluarga), diakses pada tanggal 21desember 2017

Husain Syahatah, *Tanggungjawab Suami dalam Rumah Tangga: Antara Kewajiban dan Realitas*, Jakarta: AMZAH, 2005.

Husinsyah Lubis, Suami, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal, 17 Februari 2018.

Ibrahim Dalimunthe, Suami, Wawancara ,di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 1 Maret 2018.

Irwan Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 7 Februari 2018

Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Grafindo, 1994.

- Kasmir Dalimunthe, Kepala Desa Huraba II, Wawancara, di Desa Huraba II, Pada tanggal 5 Maret 2018
- Keluarga Aliman Lubis, Wawancara, di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal, 29 Januari 2018
- Keluarga Husinsyah, wawancara, di Desa Huraba II, Pada tanggal 20 Januari 2018
- Keluarga Herman Nasution, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 27 Januari 2018
- Keluarga Ibrahim Dalimunthe, Wawancara, di Desa Huraba II Lorong 5 tanggal, 21 Januari 2018
- Keluarga Irwan Nasution, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5 25 Januari 2018
- Keluarga Mahlil Hasibuan, wawancara di Desa Huraba II lorong 5 Tanggal 24 Januari 2018
- Keluarga Nadir Pulungan, wawancara di Desa Huraba II lorong 5, tanggal 24 Januari 2018
- Keluarga Parmonangan Dalimunthe, wawancara, di Desa Huraba II, Lorong 5, tanggal, 22 Januari 2018
- Keluarga Rizaldi Nasution, Wawancara, di Desa Huraba II tanggal 31 Januari 2018.
- Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Nasir Budiman dan Alwahidi Ilyas, *Kepemimpinan dalam Islam*, Lhoksemawe: Nadiya Foundation, 2003
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'ân*, Bandung: Mizan, 2000.
- M.F. Zenrif, *Di Bawah., Cahaya Al-Quran Cetek Biru Ekonomi Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2006.
- M.S Prodjokiro, *Pedoman Berkeluarga untuk Suami Istri*, Yogyakarta: SumbangsihOffset, 1997.

- Mahlil Hasibuan, Wawancara , di Desa Huraba II, Lorong 5 pada tanggal 15 Februari 2018.
- Majid Sulaiman Daudin, *Hanya Untuk Suami*, Jakarta: Gema Insani, 1996 .
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mizwardi Nasution, Suami wawancara di Desa Huraba II, Tanggal, 13 Februari 2018
- Muhadi Zainudin dan Abd Mustaqim, *Studi Kepemimpinan Islam*, (Semarang: Putra Media tama Press, 2005), hlm. 1
- Muhammad Abduh, *Al-Islam Wa al- Mar'ah*, Kairo: Al-Qahirah al-Tsaqafah al-Arabiyah, 1975.
- Muhammad Amarah, *Ma'alim al-Manhaj al-Islamiy*, Bairut: Dar al-Syuruq, 1991.
- Muhammad Qodirun Nur, *Kunci Kebahagiaan Suami Istri dalam Islam*, Jakarta: CV. RAMADHANI, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Nur Majidah dan Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*, Surabaya: UIN SA Press, 2014
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Pardomuan Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5 pada tanggal 6 Februari 2018.
- Parlindungan Nasution, Suami Masyarakat, Wawancara, di Desa Huraba II, lorong 5 Tanggal 27 Pebruari 2018
- Qasim Amin, *Tahrir al-Mar'ah*, Tunis: Manshurat Dar al-Ma'arif li al-Taba'ah wa al-Nashr, 1990.
- Rizaldi Nasution, Suami, Wawancara, di Desa Huraba II, Lorong 5, Tanggal 9 Pebruari 2018.

- S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial (Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Di Bawah Naungan Al-Quran*. Terj: As.ad, Yasin, dkk, Jakarta: Gema Insani Pres, 2000.
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 1994.
- Sofyan S, Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2000.
- Subur Dalimunthe, Suami, Wawancara di Desa Huraba II lorong 5, Tanggal 28 Pebruari 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syekh Ali Shobuni, *Rowai'l Bayan fi Tafsiri Ayatil Ahkam*, Kairo: Darul Sofwah, 2003.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al- Ikhlas, 1983.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Tihami, Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 16 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2018

/o Januari 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Huraba II Lorong 5 Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Di tempat

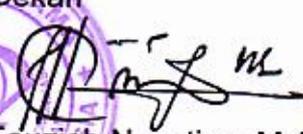
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Qorih Handayani  
NIM : 13 120 0067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Huraba Kecamatan Siabu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN DALAM KELUARGA DI DESA HURABA II LORONG 5 KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL "**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013





PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN SIABU  
DESA HURABA II

No : 045/01/2018 Huraba II, 8 Maret 2018  
Sifat : Biasa Kepada Yth.  
Lampiran : - Ibu Dekan FDIK( IAIN )Padangsidimpuan  
Perihal : *Bersedia Untuk Memberi* di-  
*bantuan informasi* Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN

Padangsidimpuan pada tanggal , 10 Januari 2018 Nomor : 16/In.14/F.4c/PP.00.9/012018

Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Dengan ini kami sampaikan kepada Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan bahwa kami bersedia *Memberikan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi*, Kepada:

Nama : QORIAH HANDAYANI  
Nim : 131200067  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam  
Alamat : Huraba II, Lorong 5  
Kecamatan Siabu

Demikian kami sampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Huraba II, 08 Maret 2018

Kepala Desa Huraba II



MIR DALIMUNTHE



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth: 1. Drs. Hamlan, MA  
2. Fauziah Nasution, M. Ag

Di Padangsidimpuan

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/Nim : Qoriah Handayani/131200067

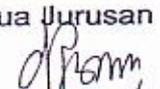
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI-2

Judul Skripsi : **"PROBLEMATIKA KEPEMIMPINAN DALAM KELUARGA DI DESA HURABA II LORONG 5 KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL".**

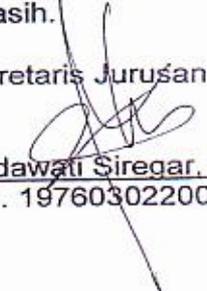
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

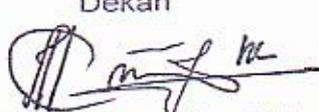
Ketua Jurusan

  
Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan

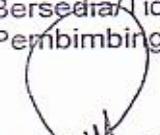
  
Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd  
NIP. 197603022003122001

Dekan

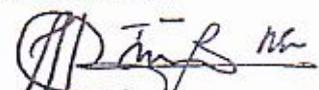
  
Fauziah Nasution, M. Ag  
NIP. 197306172000032013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Hamlan, MA  
NIP. 19601214 199903 1 001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Fauziah Nasution, M. Ag  
NIP. 19730617 2003 2 013